

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar menurut Slameto (2003: 5) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi belajar seseorang baik internal maupun eksternal. Diantara faktor internal tersebut yaitu motivasi belajar.

Kedudukan motivasi belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk belajar. Dengan kata lain motivasi bisa memberikan petunjuk tingkah laku seseorang. Made Wena (2009: 32) menerangkan bahwa :

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu, sehingga pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar sebagaimana diterangkan Hamalik (2011: 161) bahwa motivasi sangat menentukan berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan mempunyai arah, tidak menganggap belajar sebagai kebutuhan sehingga mereka tidak akan melakukan aktivitas belajar misalnya tidak memperhatikan guru, bahkan tidak mengerjakan tugas. Apabila diabaikan begitu saja, bisa berakibat tidak berkembangnya minat

dan bakat siswa. Hal ini tentu akan mengganggu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi mendorong semangat belajar. Sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar sehingga belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal.

Akan tetapi fakta di lapangan sering kali menunjukkan hasil sebaliknya. Berdasarkan hasil melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan observasi di SMP Terbuka 8 Kota Bandung, seringkali ditemukan siswa yang tidak memperhatikan guru, bermain dengan teman, mengobrol, tidak mengerjakan tugas/PR, tidak antusias mengikuti pembelajaran dan kurangnya motivasi mengikuti pembelajaran. Khususnya terkait dengan motivasi belajar siswa sangat kurang, ini sangat memperhatikan. Apabila diabaikan begitu saja, bisa berakibat tidak berkembangnya minat dan bakat siswa. Hal ini tentu akan mengganggu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Upaya untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan pemilihan metode pembelajaran yang baru ataupun variatif. Diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. *Project Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa dan membuat menuntut siswa untuk berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh siswa. Menurut

Clegg (dalam Made Wena 2009: 144) melalui model pembelajaran ini, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student-centered*), guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga dibutuhkan peran aktif siswa dalam belajar yang menuntut mereka untuk memperhatikan keseimbangan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan observasi atau pengamatan peneliti ke SMP Terbuka 8 Kota Bandung, sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Peneliti bermaksud melakukan penelitian bagaimana tanggapan siswa kelas VII terhadap penerapan model *project based learning* ini, serta bagaimana hubungannya dengan motivasi belajar mereka.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII terhadap penerapan *project based learning* di SMP Terbuka 8 Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII SMP Terbuka 8 Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa kelas VII terhadap penerapan *project based learning* dengan motivasi belajar mereka di SMP Terbuka 8 Kota Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII terhadap penerapan *project based learning* di SMP Terbuka 8 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII SMP Terbuka 8 Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa kelas VII terhadap penerapan *project based learning* dengan motivasi belajar mereka di SMP Terbuka 8 Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan mengenai metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar.
  - b. Memperkuat teori yang pernah dilakukan sebelumnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah
    - 1) Sebagai alternatif bahkan solusi dalam pembelaaran untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk para pendidik dan proses belajar mengajar yang berada di dalamnya.
    - 2) Sebagai masukan agar dapat memberikan dukungan yang lebih kepada guru, untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi.
  - b. Bagi guru
    - 1) Sebagai masukan agar lebih tepat dalam memilih dan menggunakan metode.
    - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang diterima, salah satunya mengenai hukum mad dengan mudah dan bermakna.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, diantaranya tentang motivasi belajar siswa.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Motivasi berasal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Jika dikaitkan dengan belajar, motivasi belajar adalah keseluruhan daya yang ada dalam diri siswa yang menjadi penggerak sehingga timbulnya kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar.

Motivasi belajar pada diri seseorang dapat diketahui melalui ciri-ciri atau indikator-indikatornya sebagai berikut (Sardiman, 2012: 83) :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin terhadap sesuatu).

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah sosial.

Menurut Dimiyati, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, diantaranya : (1) cita-cita/aspirasi jiwa, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan (6) upaya guru dalam mengelola kelas. Dari enam faktor diatas, faktor kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani diasumsikan mempengaruhi motivasi belajar. Siswa memiliki perasaan, perhatian, pengamatan, tanggapan, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup atau pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Tanggapan siswa khususnya, diyakini akan mempengaruhi motivasi belajar mereka. (Dimiyati, 2006: 97).

Tanggapan (Abu Ahmadi, 2003: 64) dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, di mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi jika pengamatan sudah berhenti, hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa ini disebut dengan tanggapan. Tanggapan seseorang terhadap suatu pengamatan bisa berupa tanggapan positif dan tanggapan negatif. Dalam tanggapan positif indikatornya yaitu memperhatikan, mentaati, merespon, melaksanakan, termotivasi. Sedangkan dalam tanggapan negatif indikatornya menjauhi, menghindari, tidak menyukai objek tertentu, bahkan menolak.

Sementara itu pengertian model pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang

disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran diibaratkan sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. (Maman Sulaeman, 2017: 2).

Kurikulum 2013 telah menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang menggunakan langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan belajar bukan hanya pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan dan sikap serta yang terpenting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap itu diperoleh oleh siswa.

Diantara beberapa model yang cocok untuk pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *project based learning* (Maman Sulaeman, 2017: 4). *Project based learning* menurut Thomas (dalam Made Wena, 2009: 144) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dalam model pembelajaran ini peran siswa sangat sentral (*student-centered*), mulai dari persiapan sampai penyajian produk. Sedangkan guru sebagai fasilitator yang mengelola, mendampingi dan mengarahkan. Secara sederhana menurut Ika Maryani (2015: 44) langkah-langkah model *project based learning* yaitu sebagai berikut :

1. Praprojek.
2. Fase 1: mengidentifikasi masalah.
3. Fase 2: membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek.
4. Fase 3: melaksanakan penelitian.

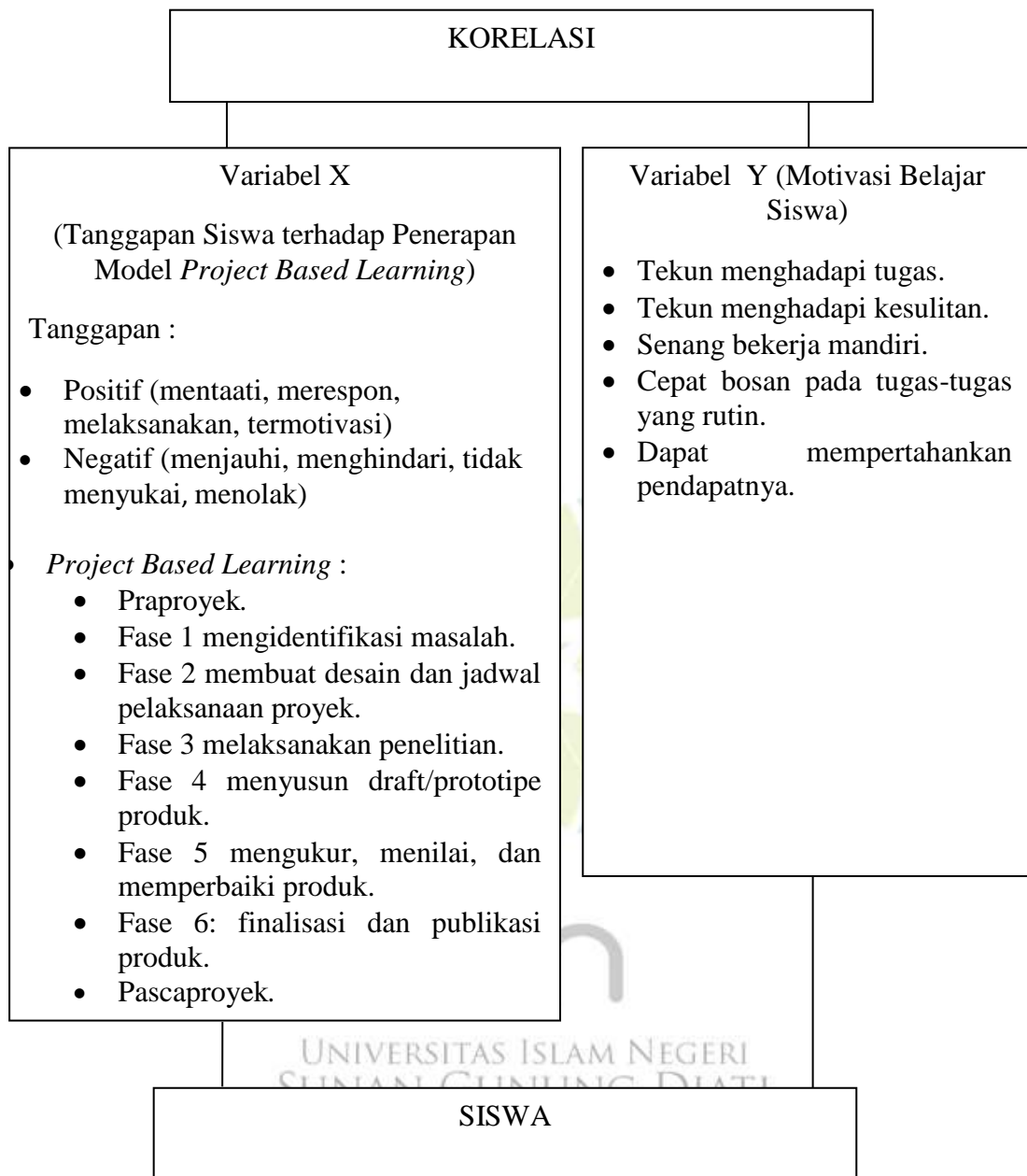
5. Fase 4: menyusun draft/prototipe produk.
6. Fase 5: mengukur, menilai, dan memperbaiki produk.
7. Fase 6: finalisasi dan publikasi produk.
8. Pascaprojek.

Moursund (dalam Made Wena, 2009: 147) mengungkapkan bahwa diantara kelebihan project based learning yaitu mampu meningkatkan motivasi. Hal ini terbukti dari beberapa laporan penelitian bahwa siswa menjadi lebih tekun, berusaha keras menyelesaikan proyek, merasa lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan laporan penelitian tersebut, diatas kertas (secara teori) berarti terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran project based learning dengan motivasi belajar mereka. Atau dengan kata lain motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tanggapan mereka terhadap penerapan model pembelajaran project based learning. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut peneliti gambarkan dalam skema berikut disertai dengan indikatornya :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG





## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi, meskipun baru berupa terkaan, terkaan tersebut harus didasarkan pada acuan yaitu teori dan fakta ilmiah. (Madmud, 2011: 134). Berdasarkan beberapa kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

1.  $H_a : r_{xy} \neq 0$ , artinya terdapat korelasi positif antara tanggapan penerapan *project based learning* dengan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Terbuka 8 Kota Kota Bandung.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis di atas, akan dilakukan uji korelasi terhadap kebenaran  $H_a$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hipotesis  $H_a$  diterima.

#### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Karya Eli Nurlaeli, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 yang berjudul : *Tanggapan Siswa terhadap Pengelolaan Kelas Hubungannya dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifat Penyusun Bahan* (Penelitian di Kelas V MI Sukapura Kabupaten Bandung). Skripsi ini berisi tentang adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar dengan persentase pengaruhnya sebesar 86%. Adapun penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan, namun menggunakan variabel X yang berbeda yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *outdoor study*.
2. Skripsi karya Nurlaelah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 yang berjudul : *Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Make a Match hubungannya dengan Motivasi*

*Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi* (Penelitian di Kelas V MI Miftahul Falah Bandung).

Skripsi ini berisi tentang adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar dengan derajat pengaruh sebesar 4%. Adapun penulis menjadikan skripsi ini sebagai acuan, namun menggunakan variabel X yang berbeda yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *outdoor study*.

